

## Effectiveness of School Financial Monitoring System in Misuse of Education Budget

Markus Wan<sup>1</sup>, Samson Batang<sup>2</sup>, Yohanes Andy Abeh<sup>3</sup>, Radhitya Wibawa<sup>4</sup>,  
Desi Natalia Mebang<sup>5</sup>, Warman Warman<sup>6</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>7\*</sup> & Ahmad Fitriadi<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

email: [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

Pengawasan keuangan sekolah memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu dalam mencegah penyalahgunaan anggaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah di Mahakam Ulu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan keuangan di sekolah-sekolah Mahakam Ulu masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas pengawasan meliputi keterbatasan kompetensi kepala sekolah dan bendahara dalam mengelola keuangan, serta kurangnya transparansi dalam administrasi keuangan. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya tenaga auditor, keterbatasan pengawasan berkala oleh instansi terkait, serta hambatan geografis turut menjadi kendala dalam implementasi pengawasan yang efektif. Meskipun regulasi telah mengatur mekanisme pengawasan, pelaksanaannya di tingkat sekolah masih belum optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah, antara lain penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih intensif, optimalisasi sistem digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta peningkatan jumlah tenaga pengawas agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan menyeluruh. Selain itu, pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan keuangan juga perlu diperkuat guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan implementasi kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, diharapkan pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

**Keyword:** pengawasan keuangan sekolah, transparansi, akuntabilitas, penyalahgunaan anggaran, Mahakam Ulu

### ABSTRACT

*School financial supervision plays a crucial role in ensuring transparency and accountability in managing education budgets. This study aims to analyze the effectiveness of the school financial supervision system in Mahakam Ulu in preventing budget misappropriation and to identify the factors influencing its effectiveness. A qualitative approach with a case study method was employed in several schools in Mahakam Ulu. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis related to school financial management. The findings reveal that the financial supervision system in Mahakam Ulu schools still faces various challenges, both internal and external. Internal factors affecting the effectiveness of supervision include the limited financial management competencies of school principals and treasurers, as well as a lack of transparency in financial administration. Meanwhile, external factors such as a shortage of auditors, limited periodic supervision by relevant agencies, and geographical constraints also hinder the implementation of effective oversight. Although regulations have established financial supervision mechanisms,*

*their implementation at the school level remains suboptimal, particularly in utilizing technology to enhance transparency and efficiency in financial management. This study recommends several strategies to improve the effectiveness of school financial supervision, including strengthening human resource capacity through more intensive training, optimizing digital systems for financial recording and reporting, and increasing the number of supervisory personnel to ensure more systematic and comprehensive oversight. Additionally, greater involvement of school committees and the community in financial oversight is necessary to enhance transparency and accountability in managing educational funds. By implementing more adaptive and technology-based policies, school financial supervision in Mahakam Ulu is expected to function more effectively and contribute to improving the quality of education in the region.*

**Keyword:** *school financial supervision, transparency, accountability, budget misappropriation, Mahakam Ulu*

**Corresponding Author:**

**Widyatmike Gede Mulawarman,**

Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)



## 1. INTRODUCTION

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan dua elemen kunci yang sangat penting untuk memastikan bahwa dana pendidikan dikelola dengan baik dan digunakan secara efisien. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab pihak pengelola dalam menggunakan dana tersebut. Keduanya saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Pertama, transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas. Akses yang mudah terhadap laporan keuangan, seperti laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), berhubungan langsung dengan peningkatan akuntabilitas keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana dapat membentuk persepsi positif di kalangan komite sekolah, yang pada gilirannya mendorong pengelolaan dana yang lebih baik (Suwardhiti, 2024). Selain itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu memastikan bahwa pengelolaan keuangan sesuai dengan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) yang telah disusun, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran (Rabani, 2023).

Kedua, akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika pihak pengelola bertanggung jawab atas penggunaan dana, hal ini dapat mendorong peningkatan kinerja guru, karena mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, meskipun akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan (Sari, 2023; Habibatulloh, 2022).

Selanjutnya, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah juga dapat membantu dalam mencegah penyalahgunaan anggaran. Dengan adanya sistem informasi yang transparan dan akuntabel, potensi kebocoran keuangan dapat diminimalisir, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dapat diidentifikasi dengan jelas (Hidayat & Tolla, 2022). Hal ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan, serta memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan.

Secara keseluruhan, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya penting untuk mencegah penyalahgunaan anggaran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Winarso et al., 2021).

Penyalahgunaan anggaran pendidikan merupakan masalah yang signifikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di daerah otonomi baru seperti Mahakam Ulu. Masalah ini sering kali berkaitan dengan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang ada. Di daerah otonomi baru, seperti Mahakam Ulu, tantangan ini dapat menjadi lebih kompleks karena adanya perubahan dalam struktur pemerintahan dan pengelolaan sumber daya. Pertama,

dalam konteks otonomi daerah, banyak daerah yang mengalami kesulitan dalam mengelola anggaran pendidikan secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola anggaran, namun sering kali diiringi dengan kurangnya kapasitas dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan (Sommaliagustina, 2019). Hal ini dapat menyebabkan penyalahgunaan anggaran, di mana dana yang seharusnya digunakan untuk pendidikan malah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak relevan (Hutama, 2022).

Kedua, di daerah otonomi baru, seperti Mahakam Ulu, terdapat tantangan tambahan terkait dengan infrastruktur dan sumber daya manusia. Banyak sekolah di daerah terpencil menghadapi masalah seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan tenaga pengajar, dan akses yang sulit ke sumber daya pendidikan (Akmalia et al., 2021). Dalam situasi ini, pengelolaan anggaran pendidikan yang tidak transparan dapat memperburuk kondisi pendidikan, karena dana yang ada tidak digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Gumilang, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa daerah yang baru dimekarkan sering kali mengalami kesenjangan dalam alokasi dana pendidikan, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam akses pendidikan bagi masyarakat (Maulana, 2019).

Ketiga, masalah penyalahgunaan anggaran pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh budaya korupsi yang masih ada di beberapa daerah. Penelitian menunjukkan bahwa korupsi di tingkat daerah, termasuk dalam pengelolaan anggaran pendidikan, masih menjadi masalah yang serius (Sommaliagustina, 2019). Dalam banyak kasus, kepala daerah atau pejabat terkait terlibat dalam praktik korupsi yang merugikan sektor pendidikan, sehingga menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut (Nurkolis, 2023).

Keempat, pentingnya penerapan sistem pengawasan yang efektif dalam pengelolaan anggaran pendidikan tidak dapat diabaikan. Monitoring dan evaluasi yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara tepat dan efektif.

Sistem pengawasan keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam mencegah korupsi dan memastikan optimalisasi dana pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dapat terjaga, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran. Transparansi ini mencakup keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana, yang memungkinkan masyarakat dan pihak terkait untuk melakukan monitoring terhadap alokasi dan penggunaan dana pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dapat mengurangi risiko korupsi, karena setiap transaksi keuangan dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan (Gayo, 2024).

Akuntabilitas juga merupakan aspek penting yang dihasilkan dari sistem pengawasan yang baik. Pihak pengelola dana pendidikan diharapkan untuk bertanggung jawab dalam menjelaskan penggunaan dana yang telah diterima. Dengan adanya akuntabilitas, kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan dapat meningkat, yang pada gilirannya mendorong pengelola untuk menggunakan dana dengan lebih efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Permana, 2022). Dalam konteks ini, pengawasan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mencegah korupsi, tetapi juga untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Optimalisasi dana pendidikan dapat dicapai melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Dengan sistem pengawasan yang baik, dana pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru, dan program-program pendidikan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam hal kualitas pendidikan (Jasmine, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mencegah korupsi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, pengawasan yang efektif juga berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap penyalahgunaan anggaran. Dalam konteks pendidikan, pengawasan yang ketat dapat membantu mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, seperti penggelapan dana atau penggunaan dana untuk kepentingan pribadi. Daerah yang menerapkan sistem pengawasan yang baik cenderung memiliki tingkat korupsi yang lebih rendah, karena adanya kontrol yang lebih ketat terhadap penggunaan dana publik (Gayo, 2024).

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan sekolah untuk menerapkan sistem pengawasan yang komprehensif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, relevansi sistem pengawasan keuangan dalam mencegah korupsi dan memastikan optimalisasi dana pendidikan sangat jelas. Dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta sistem pengawasan yang efektif, diharapkan dana pendidikan dapat

digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di daerah otonomi baru seperti Mahakam Ulu.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama mengenai efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu, sebuah daerah dengan tantangan geografis dan administratif yang unik. Efektivitas pengawasan keuangan sekolah menjadi krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran pendidikan, terutama dalam mencegah potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali sejauh mana mekanisme pengawasan yang diterapkan telah berjalan dengan baik serta mengidentifikasi indikator keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan tersebut, baik dari aspek internal seperti kompetensi sumber daya manusia, transparansi administrasi, dan sistem tata kelola sekolah, maupun dari aspek eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah, pengawasan oleh instansi terkait, serta kondisi geografis yang mungkin menjadi hambatan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu dengan melihat bagaimana mekanisme pengawasan berfungsi dalam mencegah penyalahgunaan anggaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan, termasuk hambatan administratif, kurangnya pengawasan eksternal, atau keterbatasan sumber daya. Dengan memahami tantangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan wawasan mengenai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kebijakan pengelolaan keuangan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel di daerah perbatasan seperti Mahakam Ulu.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah dalam mencegah penyalahgunaan anggaran pendidikan di Mahakam Ulu. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, pengawas pendidikan, serta pejabat dinas pendidikan yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan di sekolah, serta analisis dokumen terkait seperti laporan keuangan, audit internal, dan regulasi keuangan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai sistem pengawasan yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana mekanisme pengawasan diterapkan di sekolah-sekolah Mahakam Ulu, sementara analisis dokumen digunakan untuk mengonfirmasi kesesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan praktik pengelolaan di lapangan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis tematik dengan cara mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang dikumpulkan, serta melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan kajian teori serta penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah di daerah perbatasan dan tantangan yang dihadapinya.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang mempengaruhi efektivitasnya. Sistem pengawasan yang diterapkan saat ini berpedoman pada regulasi pemerintah, termasuk penggunaan aplikasi ARKAS untuk perencanaan dan pelaporan anggaran. Namun, dalam implementasinya, terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman kepala sekolah dan bendahara terhadap tata kelola keuangan yang baik. Administrasi keuangan di beberapa sekolah masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terhadap kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Meskipun mekanisme pengawasan telah melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan, Inspektorat Daerah, dan komite sekolah, keterbatasan tenaga pengawas serta akses ke sekolah-sekolah di daerah terpencil menghambat efektivitasnya.

Pengawasan eksternal dari Dinas Pendidikan dan Inspektorat Daerah bertujuan untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, jumlah auditor yang terbatas membuat pengawasan di Mahakam Ulu kurang optimal, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pedalaman

dan perbatasan. Selain itu, faktor geografis menjadi hambatan signifikan dalam pengawasan langsung, mengingat banyak sekolah hanya dapat dijangkau melalui perjalanan sungai atau jalur darat yang sulit. Akibatnya, pemantauan berkala tidak dapat dilakukan secara intensif, sehingga meningkatkan risiko ketidaksesuaian anggaran atau penyimpangan dalam pengelolaan dana sekolah. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, upaya peningkatan transparansi mulai diterapkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan sekolah di Mahakam Ulu adalah potensi penyalahgunaan anggaran, baik dalam bentuk mark-up pengadaan barang, pencairan dana yang tidak sesuai peruntukan, maupun manipulasi laporan keuangan. Penyimpangan ini dapat terjadi akibat lemahnya pengawasan dan kurangnya pemahaman tenaga administrasi mengenai regulasi keuangan. Untuk mengatasi hal ini, mekanisme pelaporan penyalahgunaan anggaran telah disediakan, baik melalui jalur internal di sekolah, komite sekolah, maupun melalui dinas terkait. Namun, efektivitas pelaporan ini masih bergantung pada kesadaran dan keberanian pihak yang mengetahui adanya penyimpangan. Tindak lanjut terhadap temuan penyalahgunaan bervariasi, mulai dari teguran administratif hingga pengembalian dana, tergantung pada tingkat pelanggaran yang terjadi.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan, berbagai strategi perlu diterapkan, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah melalui pelatihan yang berkelanjutan. Kepala sekolah, bendahara, dan tenaga administrasi perlu diberikan pemahaman lebih dalam mengenai prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan. Selain itu, penggunaan teknologi harus lebih dioptimalkan agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih efisien, terutama bagi sekolah yang sulit dijangkau oleh pengawas eksternal. Penguatan peran komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan keuangan juga perlu dilakukan agar mereka dapat secara aktif mengawal penggunaan dana pendidikan. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses pengawasan, diharapkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah dapat meningkat secara signifikan.

Pemerintah juga perlu menyesuaikan kebijakan pengawasan keuangan agar lebih adaptif terhadap kondisi geografis dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah di daerah terpencil seperti Mahakam Ulu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperbanyak tenaga pengawas dan auditor di daerah, serta mengembangkan sistem pengawasan berbasis digital yang lebih mudah diakses oleh sekolah. Selain itu, regulasi terkait pencairan dan pelaporan dana harus mempertimbangkan hambatan yang dihadapi oleh sekolah di daerah perbatasan, agar mereka tidak terbebani dengan prosedur yang sulit diakses. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, pengawasan keuangan sekolah dapat berjalan lebih efektif, sehingga memastikan bahwa dana pendidikan benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Mahakam Ulu.

### **Efektivitas Pengawasan Keuangan Sekolah di Mahakam Ulu**

Pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal efektivitas sistem yang diterapkan. Meskipun secara umum mekanisme pengawasan telah mengacu pada regulasi pemerintah, pelaksanaannya di lapangan masih menemui berbagai kendala. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pengawasan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mengelola dan mengawasi keuangan sekolah. Kepala sekolah dan bendahara memiliki peran sentral dalam pengelolaan dana, tetapi masih banyak yang belum memahami prinsip akuntabilitas keuangan secara optimal. Hal ini menyebabkan potensi kesalahan dalam pencatatan, pelaporan, maupun alokasi anggaran yang kurang sesuai dengan perencanaan. Keterbatasan dalam kompetensi sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi Rahmah (2016). Tanpa pemahaman yang memadai, kepala sekolah dan bendahara berisiko melakukan kesalahan dalam pengelolaan dana, yang dapat berakibat pada penyimpangan dalam penggunaan anggaran. Hal ini sejalan dengan temuan Windarti yang menyatakan bahwa karakteristik pengelola keuangan dan tingkat pendidikan mereka berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Windarti, 2015).

Selain itu, pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Inspektorat Daerah juga terhambat oleh keterbatasan jumlah auditor dan pengawas. Keterbatasan ini membuat pengawasan menjadi tidak menyeluruh, terutama di daerah terpencil seperti Mahakam Ulu, di mana akses ke sekolah-sekolah sering kali sulit (Rahayu et al., 2019). Rahayu et al. menekankan pentingnya kompetensi pengawas dalam pengelolaan

keuangan, yang harus ditingkatkan melalui pelatihan dan sosialisasi agar pengawasan dapat dilakukan secara efektif (Rahayu et al., 2019).

Potensi penyalahgunaan anggaran di lingkungan sekolah juga menjadi masalah serius yang perlu diatasi. Praktik seperti mark-up harga barang dan jasa, serta pencairan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, sering kali terjadi akibat lemahnya sistem pengawasan (Putra et al., 2021). Meskipun mekanisme pelaporan penyalahgunaan dana telah disediakan, efektivitasnya masih bergantung pada keberanian pihak yang mengetahui adanya penyimpangan untuk melaporkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sistem pelaporan dan tindak lanjut terhadap laporan penyimpangan sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu, strategi yang komprehensif perlu diterapkan. Salah satu langkah utama adalah memperkuat kapasitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi kepala sekolah, bendahara, dan tenaga administrasi dalam mengelola keuangan sekolah.

Selain itu, sistem digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan harus lebih dioptimalkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan jumlah tenaga pengawas dan auditor agar pengawasan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dengan adanya kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan daerah, pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu dapat berjalan lebih transparan dan efektif. Hal ini akan memastikan bahwa dana pendidikan benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan sekolah.

### **Mekanisme Pengawasan dalam Akuntabilitas Keuangan Sekolah**

Dinas Pendidikan dan Inspektorat Daerah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anggaran yang dikelola oleh sekolah digunakan dengan transparan dan akuntabel. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah jumlah auditor dan pengawas yang terbatas, yang mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh sekolah, terutama di daerah terpencil. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dalam pengawasan dapat mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan (O'Malley et al. (2011). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengawasan yang efektif memerlukan kehadiran auditor yang cukup untuk memastikan bahwa semua aspek pengelolaan keuangan diperiksa secara menyeluruh (Paino et al., 2013).

Kondisi geografis Mahakam Ulu yang sulit dijangkau turut memperlambat proses pengawasan langsung. Aksesibilitas yang rendah ke sekolah-sekolah di daerah terpencil menyebabkan mekanisme audit menjadi tidak efektif, terutama dalam hal pemantauan berkala dan evaluasi menyeluruh terhadap keuangan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan di daerah dengan akses yang sulit sering kali tidak dapat dilakukan secara rutin, sehingga meningkatkan risiko ketidaksesuaian dalam penggunaan anggaran (Alomair, 2025). Keterbatasan ini berpotensi menyebabkan penyimpangan dalam pengelolaan dana, yang dapat merugikan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Meskipun upaya peningkatan transparansi telah dilakukan melalui penggunaan sistem digital, implementasinya masih menghadapi kendala dalam aspek infrastruktur dan keterbatasan jaringan internet. Teknologi digital dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah, namun tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, manfaat dari teknologi tersebut tidak dapat dimaksimalkan (Ben & Murundu, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penguatan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, sehingga pengawasan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, tantangan dalam pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kondisi geografis yang sulit, dan kendala dalam penerapan teknologi. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan kapasitas auditor, pengembangan infrastruktur, dan penerapan sistem digital yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan anggaran pendidikan dapat dilakukan dengan lebih transparan dan akuntabel, sehingga dana pendidikan benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah tersebut.

### **Faktor dan Strategi Peningkatan Efektivitas Pengawasan Keuangan Sekolah**

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu, beberapa strategi perlu diterapkan. Salah satu langkah utama adalah memperkuat kapasitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi kepala sekolah, bendahara, dan tenaga administrasi dalam mengelola keuangan sekolah. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan pemahaman mereka

mengenai prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan, yang sangat penting dalam pengelolaan dana pendidikan Aslindah (2022). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang baik berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien (Windarti, 2015).

Selain itu, sistem digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan harus lebih dioptimalkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat meminimalisir kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi (Ahmad & Dwianika, 2021). Dengan adanya sistem digital, laporan keuangan dapat dihasilkan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan pengawasan oleh pihak terkait (Aisah, 2024). Namun, implementasi sistem digital ini harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, agar dapat berfungsi secara optimal.

Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan jumlah tenaga pengawas dan auditor agar pengawasan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan menyeluruh. Keterbatasan jumlah auditor saat ini menjadi salah satu hambatan dalam melakukan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah, terutama di daerah terpencil seperti Mahakam Ulu (Oja, 2023). Dengan meningkatkan jumlah tenaga pengawas, diharapkan pengawasan dapat dilakukan secara lebih intensif dan efektif, sehingga potensi penyalahgunaan anggaran dapat diminimalisir. Lebih lanjut, pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam proses pengawasan dapat menjadi solusi untuk memperkuat transparansi, terutama dalam memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan keuangan sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta memberikan dukungan moral bagi pengelola sekolah untuk menggunakan dana dengan bijak (Situmeang et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan hasil pendidikan (Yati, 2021). Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu, sehingga dana pendidikan dapat dikelola dengan lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengawasan keuangan sekolah di Mahakam Ulu masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah sangat penting dalam memastikan penggunaan anggaran yang efisien serta mencegah potensi penyalahgunaan dana. Namun, implementasi pengawasan di daerah ini masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan, minimnya tenaga auditor dan pengawas, serta kondisi geografis yang menyulitkan akses untuk pemantauan langsung.

Selain itu, meskipun regulasi telah mengatur mekanisme pengawasan, pelaksanaannya di tingkat sekolah masih belum sepenuhnya optimal. Administrasi keuangan di beberapa sekolah masih dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan potensi manipulasi anggaran. Faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan berkala oleh dinas pendidikan dan inspektorat daerah juga turut berkontribusi terhadap lemahnya pengawasan di lapangan. Kondisi ini diperparah oleh tantangan geografis yang membatasi akses pengawas ke sekolah-sekolah di daerah terpencil.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan sekolah, berbagai strategi perlu diterapkan, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih intensif bagi kepala sekolah, bendahara, dan tenaga administrasi dalam mengelola serta mengawasi keuangan sekolah. Digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan juga perlu dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi dan transparansi, khususnya dalam konteks sekolah yang sulit dijangkau oleh pengawas eksternal. Pemerintah daerah juga perlu menambah jumlah tenaga pengawas dan auditor agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan efektif.

Selain itu, pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam proses pengawasan dapat menjadi solusi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memastikan bahwa dana pendidikan benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penerapan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis dan tantangan yang dihadapi sekolah di daerah perbatasan, diharapkan pengelolaan keuangan sekolah di Mahakam Ulu dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

**REFERENCES**

- Ahmad, R. and Dwianika, A. (2021). Analisa penggunaan perangkat lunak dalam mendukung pembukuan keuangan sekolah. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 24-36. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.55>
- Aisah, P. (2024). Implementasi pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan dana bos dalam meningkatkan mutu pendidikan di sdn rangkah vi surabaya. *cendekiapendidikan*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i2.4461>
- Alomair, A. (2025). The influence of board, ceo, and audit committee chairman busyness on the value relevance of accounting information in saudi listed firms. *Plos One*, 20(1), e0315886. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315886>
- Akmalia, H., Indraswati, D., & Polonia, B. (2021). Pendampingan pembelajaran daerah terpencil di sd negeri 1 tumbang kuling kotawaringin timur kalimantan tengah. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 243-252. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15267>
- Aslindah, A. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 2(2), 65-74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Ben, P. and Murundu, Z. (2019). Role of boards of management (bom) in monitoring and evaluation of constituency development funded (cdf) projects in secondary schools. *South Asian Research Journal of Business and Management*, 01(01), 18-22. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2019.v01i01.004>
- Gumilang, D. (2022). Dana bos dan pemerataan layanan pendidikan dasar. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 32-41. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.79>
- Habibatulloh, K. (2022). Studi tentang akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan sekolah dan kualitas layanan pendidikan di sma negeri kabupaten kaur yang terakreditasi a, b, dan c. *tmr*, 4(1), 129-154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hidayat, F. and Tolla, I. (2022). Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (bos). *Jurnal Administrasi Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.16167>
- Hutama, S. (2022). Potensi berkembangnya inovasi pembangunan daerah berdasarkan aktivitas penelitian perguruan tinggi di kabupaten pringsewu. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan*, 10(02), 193. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i02.300>
- Maulana, A. (2019). Faktor-faktor pembentukan daerah otonomi baru dan dampaknya terhadap keuangan negara. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17862>
- Nurkolis, N. (2023). Urgensi pengutamaan paud dalam kebijakan pendidikan di indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6313-6326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4187>
- Oja, A. (2023). Analisis pengawasan sarana prasarana di sekolah menengah pertama dalam kerangka kerja manajemen pendidikan. *Mindset*, 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.310>
- O'Malley, M., Roseboro, D., & Hunt, J. (2011). Accountability, fiscal management, and student achievement in east st. louis, illinois 1994-2006. *Urban Education*, 47(1), 117-143. <https://doi.org/10.1177/0042085911427741>
- Paino, M., Renzulli, L., Boylan, R., & Bradley, C. (2013). For grades or money? charter school failure in north carolina. *Educational Administration Quarterly*, 50(3), 500-536. <https://doi.org/10.1177/0013161x13505289>
- Putra, F., Zarefar, A., & Kennedy, E. (2021). Pengaruh perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran (studi pada opd provinsi riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 221-230. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4401>
- Rabani, F. (2023). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi keuangan sekolah di smp dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i1.8023>
- Rahayu, S., Yuliusman, Y., & Yuliana, Y. (2019). Praktik pengawasan pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7425>
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Kelola Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The Influence of Self-Efficacy and School Culture on the Job Satisfaction of RK Bintang Timur Private Elementary School Teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29-38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>

- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Orangtua Lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Sari, N. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah terhadap kinerja guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7518-7521. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2974>
- Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Altruistik dan Supervisi Kelas untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SD Wilayah Siantar Naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089>
- Situmeang, R., Pohan, S., & Lubis, R. (2022). Manajemen keuangan sekolah taman kanak-kanak kalam kusus sibolga 2022/2023. *Cemerlang Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180-190. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.533>
- Sommaliagustina, D. (2019). Implementasi otonomi daerah dan korupsi kepala daerah. *Journal of Governance Innovation*, 1(1), 44-58. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.290>
- Suwardhiti, E. (2024). Pengaruh pengelolaan dan aksesibilitas laporan BOS terhadap persepsi Komite Sekolah: Akuntabilitas Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 21-32. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.75749>
- Winarso, D., Asrianto, R., Rodiah, S., & Arribe, E. (2021). Digitalisasi dan cashless payment untuk meningkatkan layanan keuangan pada SMK Muhammadiyah Bangkinang. *Abdiformatika Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i2.137>
- Windarti, W. (2015). Pengaruh karakteristik pengelola keuangan sekolah dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(1), 23-36. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.671>
- Yati, R. (2021). Peran manajemen keuangan sekolah di dalam pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/83rqm>